

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan faktor utama guru memiliki peran pendidikan dalam dunia pendidikan. Meskipun saat ini kemajuan teknologi berperan sangat besar, namun proses pembelajaran tetap tidak bisa tanpa adanya seorang guru. Hanya guru atau fasilitator yang mampu mengelola proses pembelajaran. Pentingnya guru terletak pada tindakan dalam mendidik siswa dan memiliki peran lain melalui perilaku, dan menjadi panutan yang baik bagi siswa. (Yonny, 2011, hal. 9)

Pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah saja, pembelajaran dapat berlangsung dimana saja. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan bagian dari pendidikan formal. Dalam UUD No 20 tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas, dan pendidikan tinggi. (Undang-Undang Republik Indonesia No.20, 2003).

Penerapan kegiatan pendidikan harus memberikan hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja hal ini harus dibarengi dengan kualitas pendidik sebagai pelaku utama. Guru diharapkan mampu melaksanakan proses pendidikan di sekolah semaksimal mungkin hingga mencapai hasil yang diinginkan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan memajukan perannya secara optimal, guru perlu memiliki keterampilan seperti: kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogi, dan kompetensi sosial.

Beberapa kompetensi tersebut diharapkan dimiliki oleh guru ketika melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan sekolah tertentu. Mengajar merupakan tugas pokok yang menuntut guru untuk mampu melaksanakannya.

Pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan munculnya virus bernama virus corona penyebab mewabahnya Covid-19. Covid-19 menyebabkan berbagai penyakit mirip flu dan dapat menyebabkan penyakit serius seperti Sindrom Pernafasan *Middle East*, atau MERS-COV, dan Sindrom Pernafasan Akut Parah, atau SARS-COV.

Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan Indonesia kini menjadi salah satu negara yang terjangkit virus Covid-19. Kemunculan Covid-19 ditengarai sebagai penyakit pneumonia yang seringkali bergejala mirip flu. Gejala umumnya meliputi demam, batuk, kelelahan, kehilangan nafsu makan, dan sesak napas. Namun ternyata Covid-19 berbeda dengan flu biasa, bahkan Covid-19 bisa berkembang sangat cepat sehingga menyebabkan infeksi yang lebih parah dan kegagalan organ. Kondisi serius seperti ini kebanyakan terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan yang sudah ada sebelumnya.

Penularan Covid-19 terjadi dengan cepat melalui droplet atau cairan yang berasal dari batuk dan bersin, dan kontak personal seperti sentuhan dan jabat tangan juga dapat terjadi. Penyebaran virus ini sangat rentan dan cepat jika kita menyentuh

benda dan permukaan yang mengandung virus lalu menyentuh mulut, hidung, dan mata secara langsung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu.

Maka dari itu, pemerintah dan lembaga yang bertanggung jawab sedang dalam proses mengambil berbagai langkah. Pemerintah telah mengajukan usulan kepada departemen kesehatan masyarakat, oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan dan pengendalian penyakit yang diperlukan untuk kegiatan tertentu harus disesuaikan dengan situasi wabah Coronavirus 2019. Persiapan semua sektor. Bagian untuk mendorong manajemen Covid-19 manajemen kesehatan masyarakat Berdasarkan Bagian 9 dari Keputusan Darurat tentang Administrasi Publik Pemerintah Thailand dalam Situasi Darurat BE 2548, (2005) dan Bagian 11 dari Undang-Undang Administrasi Publik BE 2534, ketika langkah-langkah pengendalian dan pencegahan penyakit ditegakkan kegiatan yang menimbulkan risiko penularan penyakit.

Adapun pengajaran dan pembelajaran di lembaga pendidikan di seluruh Thailand. kementerian kesehatan masyarakat oleh departemen kesehatan bersama dengan departemen pendidikan untuk meningkatkan tindakan preventif untuk persiapan belajar mengajar yang sesuai dengan situasi, dengan pedoman praktis atau rencana darurat yang diperlukan bertujuan untuk menciptakan keamanan di lembaga pendidikan dan manajemen belajar mengajar, pemantauan, pemantauan dan peninjauan berbagai tindakan agar sesuai dan konsisten dengan situasi.

Kegiatan belajar online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi salah satunya adalah internet. Pelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh yang mana kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi.

Penggunaan media pendidikan dan teknologi menjembatani kesenjangan antara guru dan siswa dalam mengelola pembelajaran terutama dalam situasi epidemi penyakit corona virus ( Covid-19 ) social distancing, adopsi media pendidikan dan teknologi telah untuk memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah dan guru dapat memberikan tugas. Meninjau pekerjaan dan membuat pengukuran dan evaluasi hasil belajar dari mana saja dan kapan saja. New normal atau kenormalan baru ini, yang mengakibatkan penyesuaian dan pengelolaan lembaga pendidikan. Pengajaran online berkembang pesat, dan guru, siswa, dan sekolah harus beradaptasi dengan cepat.

Pengembang sistem informasi telah mempercepat pengembangan alat yang membantu dalam mengatur pendidikan dan telekonferensi. Oleh karena itu, ada banyak alat yang membantu dalam manajemen belajar mengajar dan telekonferensi. untuk memenuhi kebutuhan dari pengguna. Pergeseran teknologi telah membuat industri pendidikan dunia sadar akan pembelajaran 'online' untuk beberapa waktu. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran berbasis layar tidak seefektif pembelajaran di kelas. pada guru dan termasuk para siswa sendiri sudah benar-benar berinteraksi satu sama lain secara tatap muka. Dulu, pembelajaran online hanya menjadi pilihan yang digunakan sesekali. Sementara itu, pembelajaran online masih memiliki siswa yang belum terbiasa menyesuaikan diri dengan pembelajaran, demikian temuan peneliti di sekolah Phattanasart Wittaya Tarang Phetchaburi Thailand.

Dalam pembelajaran daring, siswa mungkin kurang proaktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya sehingga dapat menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan. Siswa yang bosan tidak akan meningkat secara akademis. Oleh karena itu, perlu adanya rangsangan kepada siswa agar bergairah belajar dan mencapai hasil belajar.

Menurut guru agama Islam ada masalah siswa di sekolah Pattanasart Wittaya Tarang adalah siswa masih kurang disiplin dan kerjasama dalam pembelajaran di pasca pandemi Covid-19. Pihak sekolah memiliki aturan berupa pengelolaan pembelajaran yaitu sekolah memiliki aturan untuk menyelenggarakan kelas di ruang kelas, pada situasi seperti ini sekolah memiliki beberapa masalah seperti siswa terlambat masuk kelas atau sekolah, siswa tidak tertarik untuk belajar dan yang lainnya.

Disiplin dalam pembelajaran adalah mendorong siswa untuk disiplin dalam belajarnya dengan membuat aturan dan kesepakatan. Karena kedua hal tersebut akan menciptakan kerangka kerja antara guru dan siswa untuk melakukan proses belajar mengajar, Namun dalam situasi pasca pandemi Covid-19 ini fleksibilitas harus diperhitungkan, Karena pembelajaran daring di masa pandemi selama era epidemi Covid-19 memiliki akibat atau efek negatif, yaitu kedisiplinan siswa menjadi kurang disiplin, datang ke sekolah tidak tepat waktu dan siswa-siswi kurang berminat untuk belajar pasca pandemi Covid-19. Sebab guru yang merupakan orang penting di sekolah memiliki tanggung jawab terhadap perilaku siswa di sekolah. Siswa yang memiliki perilaku tidak disiplin di dalam sekolah akan mempengaruhi perilakunya di

dalam dan di luar sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai orang tua siswa di sekolah memiliki peran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini menarik peneliti di sekolah Phattanasart Wittaya Tarang Phetchaburi Thailand. dengan judul “ peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pasca pandemi Covid-19 di sekolah Phattanasart Wittaya Tarang Phetchaburi Thailand ”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketidak disiplin siswa pasca pandemi Covid-19 di sekolah Phattanasart Wittaya Tarang Phetchaburi Thailand?
2. Bagaimana peran guru PAI yang digunakan mempengaruhi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pasca pandemi Covid-19 di sekolah Phattanasart Wittaya Tarang Phetchaburi Thailand?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kedisiplinan siswa pasca pandemi Covid-19 di sekolah Phattanasart Wittaya Tarang Phetchaburi Thailand.
2. Menganalisis peran guru yang digunakan mempengaruhi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pasca pandemi Covid-19 di sekolah Phattanasart Wittaya Tarang Phetchaburi Thailand.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini kami harapkan akan dapat memberikan manfaat positif di antaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis, sebagai himpunan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan agama Islam, untuk menggali peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa pasca pandemi Covid-19. di Sekolah Phattanasart Wittaya Tarang Phetchaburi, Thailand.

Selain itu, dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta pengembangan teori untuk mengaplikasikan setiap teori yang peneliti peroleh dalam perkuliahan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Penulis dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang peran guru pendidikan agama Islam terhadap peningkatan kedisiplinan siswa pasca pandemi Covid-19 di sekolah Phattanasart Wittaya Tarang Phetchaburi Thailand.

###### **b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang peningkatan kedisiplinan siswa serta dapat juga digunakan sebagai sumber informasi tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pasca pandemi Covid-19.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penulisan laporan penelitian ini mencakup beberapa bagian seperti pendahuluan, isi utama, dan kesimpulan. Bagian pertama terdiri dari halaman formalitas yang meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan bagian intrisari skripsi.

Bagian inti merupakan isi bagian pokok skripsi, bagian inti terdiri atas lima bab pertama atas yaitu:

Bab I berisi pendahuluan skripsi yang meliputi dasar-dasar, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II bertujuan untuk menggambarkan tinjauan pustaka dan kerangka teoritis. Tinjauan pustaka atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, selain itu tinjauan pustaka juga dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Kerangka teori memuat penjelasan terkait teori-teori yang berkaitan langsung dengan topik penelitian sebagaimana tercantum dalam judul skripsi.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian. menjelaskan permasalahan proses penelitian seperti pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, topik penelitian, teknik pengumpulan data, kredabilitas dan analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian meliputi: Letak sekolah, pembelajaran saat pandemi Covid-19, perencanaan sekolah, langkah pembelajaran, kondisi pasca



pandemi Covid-19, dan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis yang berisi tentang ketidak disiplin siswa dan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pasca pandemi Covid-19, hasil yang dicari peran yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, faktor mempengaruhi dalam pasca pandemi Covid-19.

Bab V atau bagian akhir memuat kesimpulan dari pembahasan sebelumnya, dilanjutkan dengan saran dan kesimpulan. Selain itu, dokumen-dokumen terlampir juga relevan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.